BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1 Deskripsi Tema Dan Konsep

Tema yang digunakan adalah *smart & friendly,* pengambilan tema ini dengan pertimbangan yang mengacu pada latar belakang masalah yaitu kapasitas jumlah penumpang kereta api yang banyak dan berasal dari berbagai daerah, kebiasaan, perilaku, serta pola aktivitas yang berbeda-beda pula sehingga membutuhkan suatu regulasi dan batasan serta fasilitas yang terkandung dalam interior stasiun kereta api yang dapat mendukung dan mengarahkan mereka bebas melakukan aktivitasnya masing-masing secara tertib dan teratur. *Smart* disini tidak lepas dari identitas Bandung yaitu *Smart City*, sedangkan *friendly* adalah bersifat informal dan bersahabat, sehingga bentuk desain tidak harus tampil kaku.

Untuk dapat menjawab permasalahan dan keragaman aktivitas serta peran sebuah stasiun tersebut, tema yang diangkat adalah *smart & friendly* yang mewakili sistem tata letak/posisi masing-masing ruang sesuai fungsinya dan dengan penggunaan-penggunaan media interaktif yang menampilkan informasi-informasi yang jelas dan hiburan seperti aplikasi layar *LED*, *free wifi*, *kiosk touchscreen* dll.

Untuk mendukung tema tersebut maka dipilihlah gaya desain *modern kontemporer*. Ciri-ciri yang mendasar pada gaya modern kontemporer

terlihat pada konsep ruang yang terkesan terbuka atau *open plan*, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang terbuka. Arsitektur ini dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk dengan tampilan yang bersih. Penggunaan jendela besar, serta kombinasi bentuk yang unik dan aneh. Banyak menggunakan material alam. Detail detail bergaris lurus. Selain itu, dalam hal interior desain kontemporer banyak berpadu dengan tata cahaya untuk menghasilkan kesan ruang yang selalu segar, sebisa mungkin selalu selaras dengan perkembangan desain kekinian.

4.2 Konsep Bentuk

Konsep bentuk perancangan stasiun ini berdasarkan dari urutan aktivitas pengguna dan pola aktivitasnya. Pola pembentukan ruang adalah perpaduan dari bentuk simetris teratur karena tema *smart* yang menekankan keteraturan sehingga bentuk-bentuk dasarnya adalah pengulangan dan pengembangan bentuk persegi panjang dan garis-garis lurus yang dikomposisikan menjadi suatu ritme/irama. sedangkan *friendly* yang bersifat informal dan bersahabat sehingga bentuk tidak harus tampil kaku, seperti pengembangan bentuk garis lengkung.



Gambar 4.1 Konsep Bentuk
(Sumber: dokumen pribadi ; 2015)

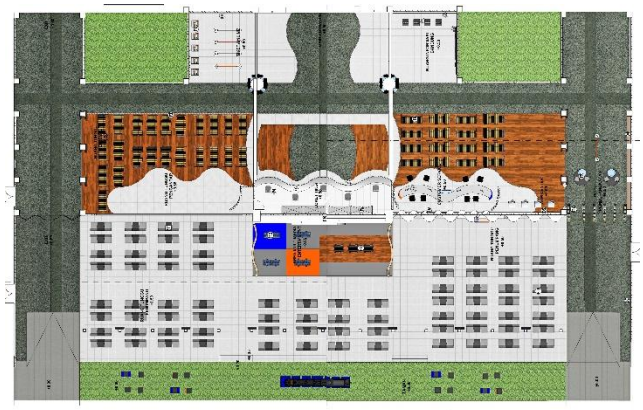


Gambar 4.2 Implementasi Konsep Bentuk
(Sumber: dokumen pribadi ; 2015)

4.3 Implementasi Konsep

4.3.1 Perletakan Furnitur

Perletakan furnitur disini menggunakan pola garis lurus, sehingga memberikan dampak sirkulasi pengunjung yang tertib dan teratur



Gambar 4.3 Implementasi Perletakan Furnitur
(Sumber: dokumen pribadi ; 2015)

4.3.2 Pola Lantai

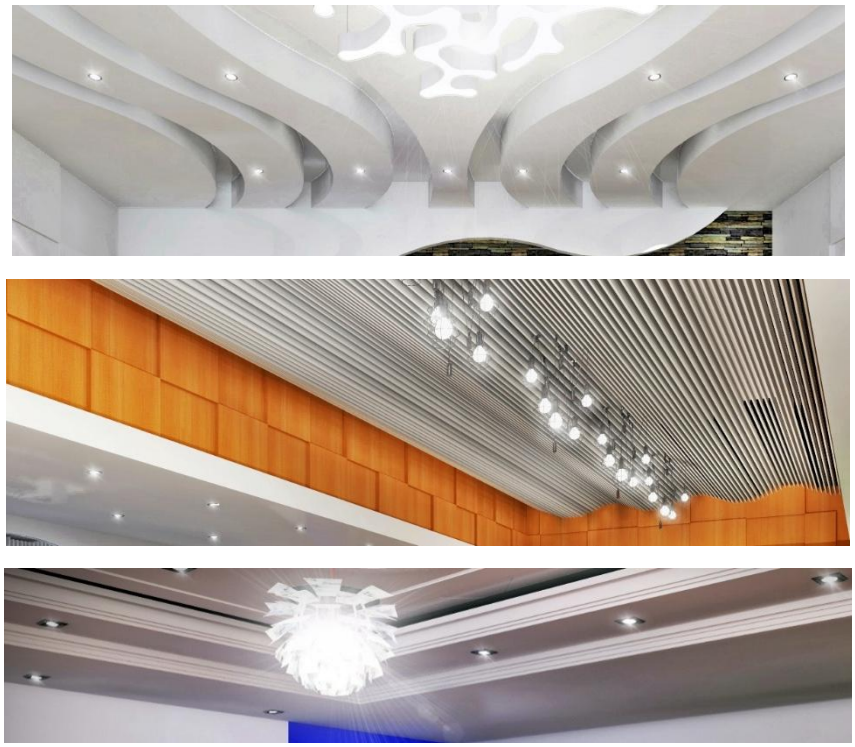
Bentuk pola lantai pada interior stasiun ini berdasarkan konsep perancangan *smart & friendly. Smart* diwujudkan melalui pola-pola yang simetris sehingga pola lantai memberikan dampak sirkulasi pengunjung yang tertib dan teratur serta bersifat fleksibel (informal) yang dapat menciptakan suasana tidak membosankan.



Gambar 4.4 Implementasi Pola Lantai
(Sumber: dokumen pribadi ; 2015)

4.3.3 Konsep Plafon

Bentuk plafon geometris,seperti bentuk lengkung,lingkaran dan bentuk lainnya serta desain yang simple, dan pola plafon cenderung mengikuti pola penataan ruang disesuaikan dengan fungsi ruang masing-masing karena membutuhkan ketinggian dan material yang berbeda pula. Hanya pada area-area tertentu saja plafon dibuat lebih menonjol seperti pada area-area komersial yang lebih membutuhkan daya tarik lebih daripada ruang-ruang lain.



Gambar 4.5 Implementasi Konsep Plafon
(Sumber: dokumen pribadi ; 2015)

4.3.4 Skema Material

Berdasarkan tema dan penggayaan. Dalam perencanaan Stasiun Kereta Api yang bertema *smart & friendly* dengan gaya *modern kontemporer*, maka seperti material lantainya menggunakan tekstur kasar dan licin yang diperoleh dari granit tile, dengan tujuan untuk *wayfinding* dan tactile untuk *disable.*

Material lain yang digunakan antara lain seperti :

Partisi : gypsum, multipleks dan batu alam.

Furnitur : stainless steel, multipleks fin hpl/cat duco, kayu solid dan acrylic

Lantai : granit tile, keramik, parquet.

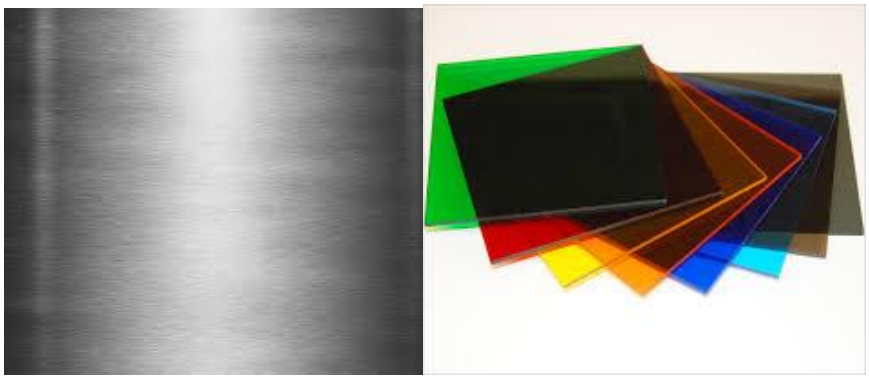
Ceiling : gypsum.



Gambar 4.6 Multipleks dan gypsum
(http://www.asyahomeliving.com ; diakses pada tanggal 20 april 2015)



Gambar 4.7 Granit tile,parquet, dan keramik
(www.bauwerk-parkett.com ; diakses pada tanggal 20 april 2015)



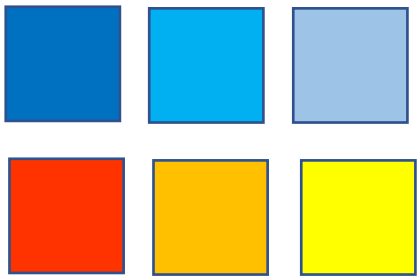
Gambar 4.8 Stainless steell dan acrylic
(houseofvape.com.au ; diakses pada tanggal 20 april 2015)

4.3.5 Skema Warna

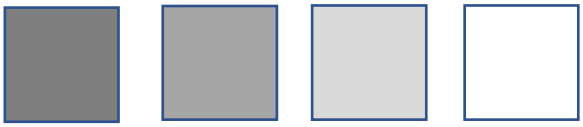
Warna merupakan salah satu elemen terpenting karena warna adalah pembentuk suasana ruang,. Penggunaan warna pada interior tidak

terlepas dari fungsi ruang dan memberi keindahan. Warna yang diterapkan di perancangan ini adalah

- Pengembangan warna dari pengambilan warna dari logo PT KAI



- Warna-warna netral seperti :



Gambar 4.9 Skema Warna
(Sumber: dokumen pribadi ; 2015)

Warna-warna tersebut digunakan sebagai warna penunjang. Seperti terapan warna pada dinding, *furniture*, infografis, *sign system.* Sedangkan untuk treatment dinding sebagian menggunakan warna natural.

4.3.6 Desain Furnitur

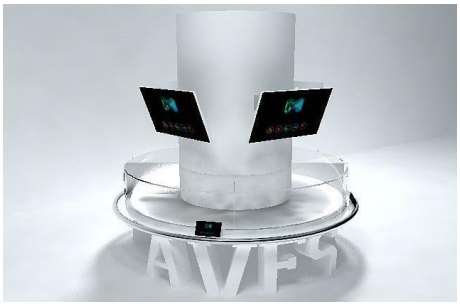
Untuk mendukung tema *smart & friendly* maka furnitur yang diterpakan adalah furnitur yang multifungsi dan sebagian furnitur juga menggunakan bentuk dari tipografi yang merupakan disiplin ilmu huruf. Tipografi juga disebut "*visual language*" atau bahasa visual yang diartikan bahasa yang dilihat.Tipografi sebagai elemen atau ornamen pelengkap atau sebaliknya tipografi dijadikan dalam bentuk tiga dimensi

dengan bentuk yang berubah fungsi menjadi furnitur, namun memiliki nilai estetika dan fungsional .Seperti contoh berikut :



Gambar 4.10 *smart furniture*

(Sumber: dokumen pribadi ; 2015)



Gambar 4.11 Media informasi tipografi

(Sumber: www.behance.com ; diakses pada tanggal 20 april 2015)

4.4 Konsep Penghawaan, Pencahayaan Dan Keamanan

4.4.1 Konsep Penghawaan

Pada Stasiun Kereta Api ini ada dua jenis penghawaan, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari ventilasi yang ada dalam stasiun. Sedangkan penghawaan buatan diperoleh dari penggunaan AC (*air conditioning) Split Wall* dan *central.* Penggunaan AC ini diaplikasikan di ruang tunggu CS, loket tiket, vip,dan kantor.



Gambar 4.12 *AC Split Wall*



Gambar 4.13 *AC central*

(Sumber: www.solusiproperti.com ; diakses pada tanggal 20 april 2015)

4.4.2 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan menimbulkan pengaruh yang besar bagi berbagai aktivitas dan fasilitas. Penerapan teknik pencahayaan didasarkan pada jenis aktivitas atau kegiatan yang berlangsung dalam suatu ruang tertentu yang kemudian disesuaikan dengan tingkat pencahayaannya. Selain pencahayaan alami, pencahayaan buatan juga diterapkan dalam stasiun kereta api ini dengan pencahayaan yang bersifat *general lighting* dan *accent lighting* atau yang bersifat khusus*. General lighting* dapat berupa downlight yang diterapkan pada area–area yang memerlukan pencahayaan yang cukup, sedangkan untuk *acccent lighting* atau pencahayaan yang bersifat khusus dapat berupa lampu gantung, hidden lamp dan spot light dengan jenis lampu LED.

- Lampu downlight digunakan karena kesan yang ditampilkan dari lampu downlight adalah teduh, hangat, dan nyaman. Lampu ini dipasang dengan cara ditanam ke dalam ceiling, jadi menimbulkan efek terang-gelap pada permukaan plafon.
- Lampu spotlight dengan jenis *track lamp* digunakan karena memiliki cahaya yang diarahkan .







Gambar 4.14 *Downlight* Gambar 4.15 *Spotlight*

(Sumber: www.solusiproperti.com ; diakses pada tanggal 20 april 2015)

4.4.3 Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang digunakan pada perancangan stasiun kereta api ini adalah sebagai berikut :

a. Sistem Pencegahan Aktif

- Sistem sprinkler otomatik adalah kombinasi dari deteksi panas dan pemadaman, bekerja secara otomatik penuh tanpa bantuan orang atau sistem lain. Sehingga sistem, pemadam kebakaran yang paling efektif dibandingkan dengan sistem hidran dan lainnya.
- *Fire extinguisher*, alat pemadam kebakaran *portable* yang berupa tabung dengan kandungan gas karbon monoksida atau buih untuk memadamkan api.
- *Fire alarm*, terhubung pada alat deteksi maupun terpasang di lokasi rawan kebakaran untuk dinyalakan secara manual dengan cara memecahkan kaca kemudian menekan tombol yang kemudian akan menyalakan suara tanda bahaya (sirine).

- *Smoke detector* atau *heat detector*, pendeteksi asap yang keluar sebelum api membesar.

b. Sistem pencegahan pasif

- Menyediakan jalur evakuasi.
- Menyediakan sarana dan alat bantu evakuasi seperti: alat komunikasi darurat, sign system.
- Keamanan terhadap kriminalitas

  Untuk mencegah terjadinya pencurian ataupun tindakan kriminal lainnya. Sistem pengamanan yang digunakan dan diterapkan yaitu:

  - Pengadaan petugas keamanan
  - Sistem pengawasan melalui kamera (*cctv*) memantau dan merekam segala bentuk aktifitas yang terjadi pada Stasiun Kereta Api.

Konsep keamanan lainnya yaitu dengan adanya penggunaan material lantai yang bertekstur halus dan bertekstur kasar. Dan adanya *otomatic security system* pada pintu kontrol masuk peron.